

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan salah satu tugas dan tanggungjawab seorang guru atau tenaga pendidik yang profesional. Dalam pembelajaran di kelas telah banyak metode atau cara yang dipakai oleh guru yang sampai saat ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan, hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil-hasil ujian peserta didik baik ujian nasional maupun ujian sekolah serta keterampilan individu peserta didik itu sendiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah dengan memperbaiki pola pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran yang dinilai efektif dan efisien oleh guru untuk diterapkan di kelas.

Dalam proses belajar mengajar keberhasilannya sangat ditentukan oleh adanya kerjasama antar guru dan murid. Sebenarnya di dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi atau kerjasama yang terjadi antara guru dan murid. Keberhasilan metode apapun yang diterapkan, hasilnya lebih banyak ditentukan oleh guru dan murid. Guru yang pandai menggunakan metode dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan mencapai hasil pengajaran yang diinginkan jika peserta didiknya tidak memiliki kemampuan belajar, tetapi sebaliknya guru akan memperoleh hasil pengajaran yang maksimal jika guru dan muridnya sama-sama memiliki kemauan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Sepintas lalu pendapat tersebut ada benarnya, sebab dalam proses belajar mengajar pasti didalamnya mengandung unsur metode sebagai alat pendekatnya dan metode tersebut cukup memberikan arti. Maka dari itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih metode atau pendekatan yang tepat serta mampu menguasai bagaimana menggunakannya agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Metode dalam kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan perlu dimiliki oleh tenaga pendidik, karena keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bergantung pada cara mengajar tenaga pendidik tersebut. Tenaga pendidik dalam hal ini sebagai pengajar seharusnya dapat menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan minat siswa. Hal ini mengandung arti bahwa setiap guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dan berusaha menciptakan suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran yang diharapkan.

Metode pengajaran yang digunakan di sekolah pada umumnya cenderung memperlakukan peserta didik yang berstatus sebagai objek, tenaga pendidik berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktrinator, materi bersifat *subject-oriented* dan manajemen yang bersifat sentralistis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah, tenaga pendidik masih menggunakan cara-cara tradisional atau konvensional.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, termasuk di SMPN 9 Kota Cirebon. Dari hasil pengamatan penulis yang ditindaklanjuti dengan diskusi

dengan guru matematika di sekolah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata dari pada pengembangan kemampuan belajar siswa. Keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar siswa tidak optimal pula. Disini peran siswa tidak lagi sebagai subyek belajar melainkan sebagai obyek pembelajaran. Tanggung jawab siswa terhadap tugas belajarnya seperti dalam hal kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap pengetahuan yang dimiliki masih sangat kurang.

Proses pembelajaran seperti ini berdampak pada capaian belajar sebagian besar siswa kelas IXE SMP Negeri 9 pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) belum mencapai kriteria ketuntasan sebagaimana yang ditetapkan. Pada materi ini, ada kurang lebih 60% siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan setiap kali diadakan evaluasi. Ketidaktercapaian ketuntasan belajar ini karena siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan sesuai tahapan penyelesaian soal. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut yang diperkuat oleh penjelasan wali kelas yang juga merupakan pengajar mata pelajaran matematika. Pola pengajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal, mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka, dan bahkan para siswa masih

enggan untuk bertanya pada guru jika mereka belum paham terhadap materi yang disajikan guru. Disamping itu juga, guru senantiasa dikejar oleh target waktu untuk menyelesaikan setiap pokok bahasan tanpa memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswanya.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menemukan suatu pola atau metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal, menumbuhkan kembali motivasi dan minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap ide siswa sendiri. serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Dengan kata lain diharapkan kiranya guru mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah siswa dalam matematika dan melakukan penilaian yang berkelanjutan. Dalam pembelajaran Matematika, diperlukan adanya sebuah keterampilan atau teknik tersendiri baik secara lisan maupun tulisan termasuk dalam menggunakan alat peraga. Seorang tenaga pendidik selain harus efektif dan efisien dalam penggunaan bahasa juga harus terampil dalam penggunaan alat peraga karena pengajaran Matematika terdiri atas bahasa-bahasa simbol yang tidak hanya dapat disampaikan secara lisan saja tetapi juga harus dapat disampaikan melalui alat-alat yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi.

Sebagaimana dikatakan Ruseffendi (1988 : 28) bahwa :

“Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh guru Matematika sekolah menengah ialah mampu mendemonstrasikan dalam penerapan macam-macam metode dan teknik mengajar dalam bidang studi yang diajarkan.”

Pengajaran dengan menggunakan alat peraga, akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami konsep dasar Matematika dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Matematika, serta dapat memberikan gambaran nyata tentang materi yang diajarkan. Pada akhirnya, diharapkan peserta didik dapat menganggap Matematika sebagai pelajaran yang menarik.

Salah satu metode yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal, mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka adalah pendekatan Kontekstual, diharapkan dengan menerapkan pendekatan kontekstual akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Pelajaran Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang dicantumkan di dalam Ujian Nasional pada jenjang pendidikan dasar merupakan mata pelajaran yang paling sulit bagi peserta didik. Dari tahun ke tahun, hasil Ujian Nasional

peserta didik pada pelajaran ini masih berada di tingkat paling rendah dari pelajaran lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
Rata-rata hasil UN Siswa SMPN 9 Cirebon

No	Th Pelajaran	B. Ind	B. Ing	Mtk	IPA	Nem	
						Tertinggi	Terendah
1	2005/2006	6,94	7,16	6,88	-	26,20	16,00
2	2006/2007	8,05	7,25	7,15	-	27,80	20,20
3	2007/2008	7,17	7,74	7,16	8,06	35,65	23,35

Sumber : TU SMP Negeri 9 Cirebon

Faktor-faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya hasil Ujian Nasional pada mata pelajaran Matematika di sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan bagi peserta didik
- b. Matematika bagi peserta didik masih merupakan pelajaran yang sukar dipahami serta memerlukan taraf berpikir tinggi karena berisi rumusan-rumusan, sajian-sajian atau simbol-simbol yang abstrak.
- c. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pendekatan; metode dan strategi pengajaran yang digunakan tenaga pendidik masih bersifat tradisional atau konvensional. Hal ini belum seluruhnya dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Sebagai salah satu pelajaran utama di sekolah, telah banyak dilakukan berbagai penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Matematika, baik sebagai ilmu murni (disiplin ilmu) maupun dalam kaitannya dengan pendidikan (pembelajaran).

Lebih lanjut lagi, menurut Ruseffendi (1988 : 94) dikatakan bahwa :  
“...Matematika itu penting, baik sebagai alat bantu, sebagai ilmu (bagi ilmuwan), sebagai pembimbing peta berpikir, maupun sebagai pembentuk sikap.”

Peningkatan hasil pembelajaran Matematika menjadi sangat penting di sekolah karena Matematika menjadi salah satu bagian dari berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui sebuah teori *trial and error*, seorang tenaga pendidik mampu mengetahui kesalahan sekaligus memperbaiki kesalahan dalam pengajarannya, baik dalam penggunaan pendekatan, metode dan strategi pengajaran serta alat peraga yang digunakan sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik akan terus meningkat.

## **2. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah, yaitu :

- a. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kontekstual pada materi tentang Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) di kelas IX SMP Negeri 9 Cirebon.
- b. Pendekatan Kontekstual yang dimaksud adalah salah satu dari tujuh komponen utama yaitu modelling (permodelan).

- c. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai test pada masing-masing Siklus I, II dan III.

### **3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) dengan menerapkan pendekatan Kontekstual di kelas IX E SMP Negeri 9 Cirebon ?
- b. Apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) dengan menerapkan pendekatan Kontekstual di kelas IX E SMP Negeri 9 Cirebon ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bangun Ruang Sisis Lengkung (BRSL) dengan menerapkan pendekatan Kontekstual di kelas IX E SMP Negeri 9 Cirebon.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bangun Ruang Sisis Lengkung (BRSL) dengan



menerapkan pendekatan Kontekstual di kelas IX E SMP Negeri 9 Cirebon.

Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi khasanah keilmuan, khususnya bidang Matematika dan menjadi salah satu pelengkap bagi penelitian lain yang berhubungan dengan pembelajaran Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL).

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga dalam mengembangkan pengetahuan dan pedoman pribadi sebagai bekal terjun dalam belajar-mengajar pada pelajaran Matematika.
- b. Bagi peserta didik, pembelajaran Matematika yang menggunakan alat peraga akan terasa lebih menarik sehingga diharapkan akan dapat memberikan motivasi yang bermanfaat dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- c. Bagi tenaga pendidik, dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja pada setiap proses belajar mengajar Matematika, terutama pembelajaran yang menggunakan alat peraga.
- d. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang penggunaan alat peraga dalam setiap proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih memerlukan pengujian untuk memperoleh kebenaran yang sesungguhnya. Seperti yang dikatakan oleh Suharsimi (1988 : 20) bahwa :

“Hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan, tetapi masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya.”

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. “ Penerapan pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 9 Cirebon “
2. “ Penerapan pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 9 Cirebon “

#### **E. Kerangka Berpikir**

Proses pembelajaran dengan menciptakan situasi lingkungan belajar mengajar yang lebih alamiah akan berpengaruh lebih baik bagi peserta didik. Kemudian peserta didik akan langsung mengalami apa yang dipelajarinya melalui media-media yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Dengan kompetensi peserta didik yang telah dimiliki sebelumnya, tenaga pendidik dapat memberikan rangsangan atau motivasi kepada peserta didik agar dapat merekonstruksikan kembali pengetahuannya, pengalamannya serta mengaitkannya dengan konsep-konsep dan teori-teori yang baru dipelajarinya. Untuk dapat mengefektifkan

proses pembelajaran, tenaga pendidik dapat menggunakan alat peraga sebagai model. Salah satu pendekatan yang dapat mendukung pencapaian pembelajaran secara maksimal adalah pendekatan Kontekstual.

Pendekatan Kontekstual mempunyai tujuan ke berbagai arah, selain kepada hasil belajar juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan pengetahuan (konsep) yang baru dipelajarinya.

Penyampaian materi Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) dengan menggunakan pendekatan Kontekstual yang sesuai dengan perkembangan mental peserta didik dapat membangkitkan motivasi belajar. Peserta didik akan lebih aktif dalam merumuskan pengetahuannya dan secara kreatif akan mengaitkan gagasan-gagasan baru selama proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Melalui pendekatan ini, tenaga pendidik ditempatkan sebagai subjek belajar yang aktif membimbing dan memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran. Tenaga pendidik hanya sebagai fasilitator dan mediator yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran.

Penerapan pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran Matematika dengan pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IX SMP Negeri 9 Cirebon. Seberapa besar pengaruh tersebut akan sangat bergantung kepada bagaimana tenaga pendidik dapat menggunakan pendekatan ini secara optimal.